

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap 30 ibu yang memiliki anak tuna grahita di SLB “X” kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Sebesar 36,7% ibu yang memiliki anak tuna grahita di SLB “X” kota Bandung memiliki *resiliency* yang tinggi. Ibu dapat bertahan dan beradaptasi dalam membesarkan serta merawat anaknya yang tuna grahita. Ibu yang memiliki *resiliency* yang tinggi, akan menunjukkan *social competence, problem solving skills, autonomy, dan sense of purpose and bright future* yang tinggi.
- 2) Sebesar 26,7% ibu yang memiliki anak tuna grahita di SLB “X” kota Bandung memiliki *resiliency* yang rendah. Ibu kurang dapat bertahan dan beradaptasi dalam membesarkan serta merawat anaknya yang tuna grahita. Ibu dengan *resiliency* yang rendah, akan menunjukkan *social competence, problem solving skills, autonomy, dan sense of purpose and bright future* yang rendah.
- 3) Ibu dengan *resiliency* yang cenderung tinggi, cenderung rendah, dan sedang, umumnya akan menunjukkan *social competence, problem solving skills, autonomy, dan sense of purpose and bright future* yang bervariasi.
- 4) Dalam penelitian ini, peran *protective factor* tidak menunjukkan kecenderungan pengaruh yang signifikan terhadap *resiliency* pada ibu yang memiliki anak tuna grahita di SLB “X” kota Bandung

## 5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, banyak ditemukan kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

### 1) Penelitian Lanjutan

Apabila akan dilakukan penelitian lanjutan mengenai *resiliency* pada ibu yang memiliki anak tuna grahita di SLB kota Bandung, dapat disarankan meneliti pengaruh *protective factor* terhadap *resiliency*. Selain itu, dapat juga disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif.

Kekurangan yang dapat menjadi saran bagi penelitian lanjutan adalah, dalam data pribadi dapat ditambahkan status marital karena kemungkinan ada perbedaan antara ibu yang membesarkan anak dengan status ibu yang tunggal (*single parent*) dengan ibu yang berstatus memiliki suami, selain itu juga ditambahkan gender dan budaya karena kemungkinan ada perbedaan kebiasaan dalam merawat dan membesarkan anak pada budaya yang berbeda. Pada peneliti lain juga bisa disarankan untuk meneliti mengenai *resiliency* pada ibu yang memiliki anak tuna grahita pada budaya yang berbeda, karena dalam penelitian ini mayoritas ibu dari budaya sunda.

Dalam menentukan karakteristik sampel disarankan untuk menggunakan landasan teori dan dapat ditambahkan pembatasan usia anak tuna grahita. Sebaiknya sebelum menurunkan dan mengaplikasikan item pada data utama dan data penunjang peneliti harus memahami konsep teori dengan benar, dan data yang sudah didapat harus dimanfaatkan dan dibahas sebaik mungkin.

Selain itu dalam pengambilan data diharuskan menggunakan *informed consent* tertulis yang sesuai dengan kode etik.

Kesulitan yang ditemukan peneliti yaitu dalam pengambilan data dimana peneliti harus mencari sebanyak mungkin sampel yang sesuai tidak hanya mencari dan menunggu disekolah, tetapi juga harus mendatangi setiap rumah sampel yang memungkinkan untuk dilakukan pengambilan data.

## 2) Guna Laksana

Dapat disarankan untuk bekerja sama dengan pihak SLB “X”, untuk mengadakan suatu program pelatihan, guna meningkatkan *resiliency* pada ibu yang memiliki anak tuna grahita di SLB “X” kota Bandung. Khususnya ditujukan pada ibu yang memiliki *resiliency* yang rendah dan tidak optimal. Ibu diharapkan dapat bertahan dan menerima keadaan anaknya, sehingga ibu dapat memiliki keyakinan yang kuat terhadap masa depan ibu dan anaknya, dengan memelihara harapan optimis selama dengan pandangan yang realistis. Ibu juga merawat anaknya dengan memperhatikan penyesuaian atau kehidupan sosial, kesehatan, pendidikan, serta berusaha mencari informasi dan mengatasi hambatan dalam membesarkan anaknya.